

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Usaha Ayam Lokal sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Pattalikang Kecamatan Manuju

Rizka Rayhana Burhan¹, Andi Muhlis², Darma³, Dilla Faradillah Hasanah⁴, Riski Aprilianti⁵, Amraeni⁶, Rachmawaty⁷, Nurlaila syarfiah⁸, Nursina Amirullah⁹, Ririn Mardani¹⁰

¹²⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰Program Studi Manajemen Universitas Patompo

³ Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yapi Bone

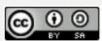
¹rizkarayhanaaa@gmail.com, ²andyssirajuddin@gmail.com, ³dharmathahir90@gmail.com, ⁴dillafa1224@gmail.com, ⁵riskyaprilianti81@gmail.com, ⁶amraeni.stiepi@gmail.com, ⁷rachmawaty279@gmail.com, ⁸nurlailasyarfiahasfo@gmail.com, ⁹nursinamrullah@gmail.com, ¹⁰ririnsyakur@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:

pemberdayaan, ibu rumah tangga, ayam lokal, ketahanan ekonomi

Copyright © 2025
The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Penelitian/pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga di Desa Pattalikang, Kecamatan Manuju, melalui usaha peternakan ayam lokal sebagai upaya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan materi dan pelatihan, pendampingan teknis, penerapan teknologi sederhana dalam pengelolaan pakan dan kesehatan ayam, serta evaluasi berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa usaha ayam lokal mampu meningkatkan pendapatan keluarga, memperluas keterampilan kewirausahaan ibu rumah tangga, dan memperkuat ketahanan pangan rumah tangga. Selain itu, keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan mendorong terciptanya kemandirian dan keberlanjutan program. Dengan demikian, usaha ayam lokal dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus mendukung pembangunan desa berbasis potensi lokal.

Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi keluarga menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, khususnya di pedesaan. Di Desa Pattalikang, Kecamatan Manuju, mayoritas ibu rumah tangga belum memiliki aktivitas ekonomi produktif yang berkelanjutan. Keterbatasan akses terhadap sumber penghasilan, keterampilan wirausaha, serta rendahnya pendidikan ekonomi menjadi faktor penghambat utama. Usaha peternakan ayam lokal menjadi alternatif potensial yang dapat diadopsi oleh ibu rumah tangga karena cocok dilakukan berbasis rumah tangga, tidak memerlukan modal besar, dan memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan (Ozian, Agustina, & Moelyo, 2019). Ayam lokal seperti ayam kampung atau ayam KUB memiliki adaptasi tinggi terhadap lingkungan pedesaan dan potensi pasar yang luas, baik untuk konsumsi daging maupun telur (Chintyasari, Pranoto, & Agustina, 2019). Kegiatan peternakan ayam lokal bukan hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan tambahan (Suprijatna, 2020a), tetapi juga sebagai penyedia protein hewani yang sangat dibutuhkan keluarga, terutama anak-anak. Dalam konteks ini, pengembangan peternakan ayam lokal juga dapat diintegrasikan dengan program pencegahan stunting yang sedang digalakkan pemerintah. Secara sosial-ekonomi, ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam mengelola usaha kecil berbasis rumah (Lole, Keban, & Sogen, 2021). Ketika perempuan difasilitasi untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, mereka tidak hanya berkontribusi pada pendapatan keluarga, tetapi juga berperan aktif dalam pembangunan komunitas (Martauli, 2019). Potensi Desa Pattalikang cukup mendukung untuk pengembangan peternakan ayam lokal. Lahan pekarangan yang masih luas, ketersediaan bahan pakan alami seperti dedak, bekatul, limbah dapur, serta budaya beternak yang sudah ada menjadi modal sosial yang kuat (Sebayang et al., 2022). Namun, masyarakat masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya pengetahuan tentang manajemen pakan, sanitasi kandang, vaksinasi, serta pemasaran hasil ternak (Manalu, Nurlatifah, & Sarahsati, 2022).

Berdasarkan observasi awal, sebagian besar warga belum memiliki keterampilan dalam pengelolaan usaha secara terstruktur. Aktivitas beternak masih dilakukan secara tradisional, tanpa manajemen biaya, pencatatan hasil produksi, atau strategi pemasaran (Suprijatna, 2020b). Akibatnya, usaha ternak ayam yang dilakukan hanya bersifat konsumsi rumah tangga dan belum berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Sabil dkk, 2023).

Mitra kegiatan ini adalah kelompok ibu rumah tangga di Desa Pattalikang, Kecamatan Manuju. Kegiatan ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan, khususnya dalam pemanfaatan lahan pekarangan dan limbah dapur sebagai pakan alternatif, yang sesuai dengan hasil penelitian bahwa pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal mampu meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga (Ozian, Wibowo, & Handayani, 2019). Meskipun sebagian ibu rumah tangga telah memiliki pengalaman dasar dalam memelihara ayam, namun sistem pemeliharaan yang masih tradisional dan tidak terkelola menyebabkan hasil produksinya tidak maksimal (Suloi,

2019). Kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam aspek budidaya dan kewirausahaan juga menjadi faktor penghambat keberhasilan program ekonomi produktif berbasis rumah tangga (Purbosari, Sasongko, Salamah, & Utami, 2021). Potensi pemanfaatan limbah peternakan untuk pupuk atau biochar juga dapat menjadi nilai tambah, seperti ditunjukkan dalam studi tentang inovasi pemanfaatan limbah sekam pada komunitas tani sebagai sumber pendapatan tambahan (Rahmiati, Amin, & German, 2019). Hal ini dapat dikombinasikan dengan model integratif antara peternakan ayam dan pengelolaan pekarangan secara berkelanjutan.

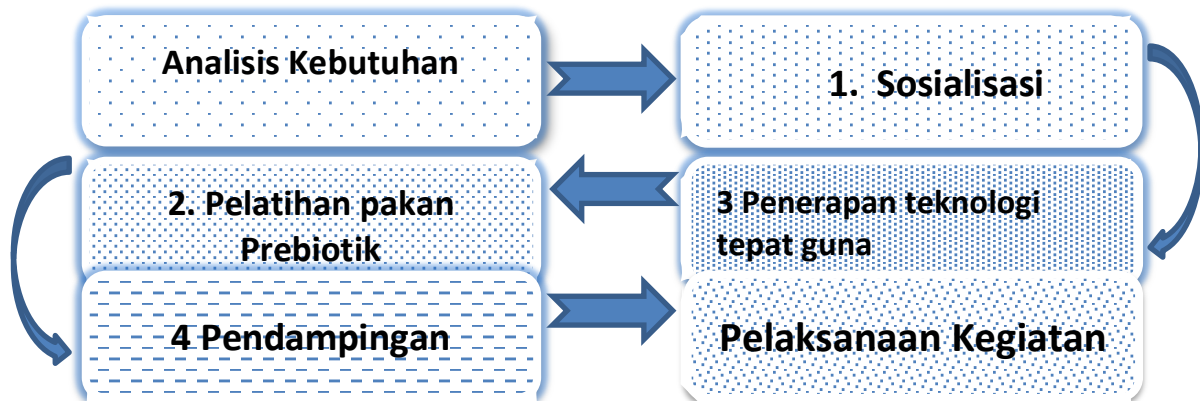
Selanjutnya tiga bidang permasalahan prioritas mitra yang ingin diselesaikan, antara lain bidang produksi, bidang manajemen usaha, dan bidang pemasaran. Pada bidang ekonomi, sistem produktivitas masih tradisional dan tidak efisien, sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Pattaliking belum memiliki usaha produktif yang mandiri. Sistem pengelolaan kandang yang tidak teratur dan tanpa manajemen pakan yang terukur menyebabkan produktivitas rendah.

Pada bidang manajemen usaha, Mitra belum memiliki keterampilan dalam beternak ayam secara manajemen usaha. Selain Sistem pemeliharaan masih bersifat tradisional juga tidak ada sistem pencatatan produksi maupun keuangan, Selain itu, mitra kurang dalam mengikuti pelatihan tentang manajemen usaha mikro, seperti pengelolaan modal, penentuan harga, serta pencatatan sederhana.

Pada bidang pemasaran, Tidak Adanya Akses Pasar dan Sistem Pemasaran Produk, Saat ini, hasil ternak ayam dari ibu rumah tangga hanya digunakan untuk konsumsi keluarga. Tidak ada strategi pemasaran atau jaringan distribusi yang memungkinkan produk dijual secara luas. Padahal, permintaan pasar terhadap ayam kampung dan telur lokal di wilayah Gowa cukup tinggi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif, di mana ibu rumah tangga sebagai mitra dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa transfer ilmu dan keterampilan tidak hanya berlangsung satu arah, melainkan terjadi proses pembelajaran bersama. Tim pelaksana berperan sebagai fasilitator, narasumber, serta pendamping yang mengarahkan kegiatan agar sesuai dengan tujuan program, sementara mitra berperan aktif sebagai subjek yang menjalankan kegiatan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelatihan

Melalui pendekatan ini, program tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki pada mitra. Hal ini penting agar usaha ayam lokal yang dikembangkan dapat berkelanjutan setelah program pengabdian berakhir.

Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi lima tahap utama, yaitu: (1) Sosialisasi, (2) Pelatihan, (3) Penerapan Teknologi Tepat Guna, (4) Pendampingan, dan (5) Evaluasi serta Keberlanjutan Program. Fokus utama kegiatan adalah pada peningkatan produksi ayam lokal dan penguatan pemasaran produk.

Tahap 1: Sosialisasi Program

Tahap awal pelaksanaan kegiatan adalah sosialisasi kepada mitra di Desa Pattalikang, Kecamatan Manuju. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan bersama kelompok ibu rumah tangga yang menjadi sasaran utama program. Tujuan sosialisasi adalah:

1. Menjelaskan maksud, tujuan, dan manfaat program.
2. Menyampaikan tahapan pelaksanaan dan peran masing-masing pihak.
3. Menggali potensi dan kebutuhan mitra dalam bidang produksi ayam lokal dan pemasaran produk.

Tahap 2: Pelatihan Teknis

Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah pelatihan teknis. Pelatihan difokuskan pada dua bidang: produksi dan pemasaran. Pelatihan Produksi, Pembuatan dan pemberian pakan fermentasi berbahan lokal (kunyit, gula merah, dedak, jagung giling, dan EM4).

Tahap 3: Penerapan Teknologi Tepat Guna

Setelah memperoleh pengetahuan melalui pelatihan, mitra diarahkan untuk menerapkan teknologi tepat guna pada usaha ayam lokal mereka. Penerapan teknologi difokuskan pada dua aspek:

1. Produksi:

Penggunaan pakan fermentasi untuk mempercepat pertumbuhan ayam dan meningkatkan produksi telur.

2. Pemasaran:

- a. Pemanfaatan platform digital untuk promosi dan penjualan, seperti media sosial.
- b. Penguatan jejaring pemasaran dengan menghubungkan mitra ke pasar tradisional maupun konsumen rumah tangga secara langsung.

Tahap 4: Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan keterampilan yang diperoleh mitra dapat dijalankan secara konsisten. Tim pengabdian melakukan monitoring rutin baik di bidang produksi maupun pemasaran.

1. Dalam produksi, tim membantu memantau kondisi ayam, mengevaluasi pemberian pakan fermentasi, serta mencatat perkembangan jumlah ayam dan telur yang dihasilkan.
2. Dalam pemasaran, tim mendampingi proses promosi digital, memberikan arahan pembuatan konten sederhana (foto dan caption produk), serta mengevaluasi respon pasar.

Tahap 5: Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Tahap akhir adalah evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program memberikan dampak terhadap mitra, baik dari aspek produksi maupun pemasaran. Dengan adanya strategi keberlanjutan, diharapkan usaha ayam lokal benar-benar menjadi sumber pendapatan tetap bagi keluarga dan berkontribusi pada ketahanan ekonomi rumah tangga.

Kegiatan pelatihan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui usaha ayam lokal sebagai strategi ketahanan ekonomi keluarga dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Agustus 2025, mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WITA bertempat di Desa Pattalikang, Kecamatan Manuju. Peserta kegiatan terdiri dari ibu rumah tangga yang menjadi mitra program, serta melibatkan aparat desa, perwakilan kelompok wanita tani, dan tokoh masyarakat setempat. Jumlah keseluruhan peserta yang hadir kurang lebih 30 orang, yang aktif mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari seminar, pelatihan teknis, hingga praktik langsung pembuatan kandang UV protection dan pengelolaan ayam lokal. Kehadiran kepala desa, perangkat desa, serta tokoh masyarakat memberikan dukungan moral yang besar, sehingga kegiatan ini berjalan dengan penuh semangat dan partisipasi aktif dari seluruh peserta.

Hasil

Adapun hasil dari pelaksanaan pengandian kepada masyarakat di desa Pattaliking Manuju:

a. Konsep pelaksanaan dalam mengatasi masalah produksi

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah memberikan rangkaian pelatihan, dengan menghadirkan praktisi yang telah berpengalaman. Langkah-langkah pelatihan terkait permasalahan produksi.

1. Pada aspek produksi, pendekatan difokuskan pada peningkatan efisiensi budidaya ayam lokal yang selama ini masih dilakukan secara tradisional tanpa kandang terstandarisasi dan pemberian pakan yang tidak terukur. (Zulfikar dkk 2022)
2. Solusi yang ditawarkan berupa pelatihan teknis budidaya ayam berbasis kandang semi- intensif dan uv Protection, formulasi pakan alternatif lokal berbasis dedak, jagung, dan sisa organik rumah tangga, sebagaimana ditunjukkan dalam studi pelatihan teknologi tepat guna bagi peternak ayam kampung di berbagai daerah yang telah terbukti meningkatkan produktivitas (Rachman 2021)
3. Teknis Budidaya Ayam Lokal: mencakup pembuatan kandang portable dan uv protection, manajemen pakan alami, pengendalian penyakit, dan pengelolaan limbah ternak.



Gambar 2: Kandang Ayam Lokal Portable dan UV Protection.

4. Solusi pada aspek ini meliputi pelatihan manajemen keuangan mikro dan pembukuan sederhana berbasis modul UMKM, yang bertujuan untuk membantu mitra menyusun laporan laba-rugi, arus kas, dan proyeksi usaha. Penerapan pencatatan usaha secara konsisten terbukti mampu meningkatkan efisiensi biaya dan mendukung pengambilan keputusan bisnis berbasis data (Lestari 2020)

5. Manajemen Usaha Sederhana: pelatihan pencatatan biaya produksi, analisis sederhana untung-rugi, dan penyusunan rencana usaha.

b. Konsep pelaksanaan dalam mengatasi masalah aspek pemasaran

Kemampuan memasarkan produk adalah hal yang sangat penting, termasuk membangun kepercayaan konsumen terhadap produk yang dijual. Solusi yang ditawarkan adalah pendampingan dan pelatihan pemasaran. Pelatihan pemasaran produk memuat kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. Mitra belum memiliki akses pasar tetap, strategi promosi, maupun branding produk. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan pemasaran digital sederhana menggunakan platform WhatsApp, Facebook, dan jaringan komunitas lokal.
2. Selain itu, fasilitasi branding produk unggas lokal desa akan dilakukan untuk membentuk identitas produk mitra agar lebih menarik bagi pasar. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pemasaran digital dapat meningkatkan penjualan UMKM hingga 50% serta membuka jaringan kemitraan yang lebih luas (Febri dkk 2022)
3. Pendekatan ini juga mencakup pembuatan kemitraan dengan warung makan lokal dan koperasi desa sebagai outlet penjualan yang berkelanjutan. Seluruh tahapan ini disusun agar selaras dengan kebutuhan lapangan dan prinsip pemberdayaan berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan ekonomi keluarga berbasis sumber daya lokal (Junedi 2022)
4. Pemasaran Digital Dasar: peserta dilatih menggunakan WhatsApp Business dan Facebook sebagai media promosi, serta pembuatan label/merek produk.



Gambar 3: Pelaksanaan FGD di Desa Pattalikang Manuju

c. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Mitra merupakan sasaran kelompok masyarakat yang ingin diberdayakan untuk mencapai tujuan kemandirian secara ekonomi dan sosial. Tim pengusul bertugas untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan atau program hingga pada tahap akhir, dan diharapkan akan berlanjut meskipun kegiatan PKM telah berakhir. Tim pengusul

dan mitra bekerjasama untuk mewujudkan tujuan program ini. Adapun peranan mitra dalam kegiatan ini adalah:

- a. Menyediakan lokasi pelatihan bagi mitra.
- b. Melakukan mobilisasi kepada masyarakat lainnya agar pelaksanaan pelatihan dan pendampingan peternakan ayam dapat berjalan dengan baik, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Pattalikang.
- c. Bersama-sama dengan masyarakat dan ibu rumah tangga dan tim pengusul untuk melakukan pembinaan peternakan ayam
- d. Membantu pelaksanaan PKM agar evaluasi dan program bisa berjalan.

Simpulan

Program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui usaha ayam lokal di Desa Pattalikang Kecamatan Manuju terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan peluang usaha berbasis potensi lokal, tetapi juga menumbuhkan kemandirian dan keterampilan wirausaha bagi ibu rumah tangga. Melalui pengelolaan usaha ternak ayam lokal, keluarga memperoleh tambahan pendapatan yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat ketahanan pangan masyarakat desa. Selain itu, adanya pendampingan, pelatihan, dan penerapan teknologi sederhana membantu memastikan keberlanjutan program serta meningkatkan partisipasi aktif mitra. Dengan demikian, usaha ayam lokal dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat yang relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi sekaligus mendukung pencapaian kesejahteraan keluarga di pedesaan.

Ucapan Terimakasih

Dukungan pendanaan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Republik Indonesia hibah dalam skema Program pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM)- Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2025 sangat diapresiasi. Hibah ini telah memungkinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ketahanan Ekonomi keluarga di Desa Pattalikang Kecamatan Manuju Gowa. Penghargaan juga diberikan kepada Universitas Patompo atas dukungan kelembagaan, fasilitasi serta kontribusi akademik yang memungkinkan program ini terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Chintyasari, V., Pranoto, Y. S., & Agustina, F. (2019). Pemberdayaan perempuan melalui usaha ternak unggas. *Journal of Integrated Agribusiness*, 1(1), 52–66.
- Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Transformasi dan inovasi dalam pengabdian masyarakat. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63–72.
- Lestari, I., Rahmawati, A., & Yuliani, D. (2020). Edukasi manajemen usaha mikro bagi pelaku UMKM. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal*, 4(3), 56–63.
- Lole, U. R., Keban, A., & Sogen, J. G. (2021). Supply and value chain models in cattle and poultry. *Animal Production*, 23(3), 197–208.
- Manalu, D. S. T., Nurlatifah, S., & Sarahsati, F. (2022). Strategi digital marketing pada usaha peternakan ayam lokal. *Journal of Integrated Agribusiness*, 4(1), 1–19.
- Martauli, E. D. (2019). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha wanita wirausaha. *Journal of Integrated Agribusiness*, 1(1), 38–51.
- Ozian, A., Wibowo, S., & Handayani, N. (2019). Analisis usaha ternak ayam kampung sebagai alternatif sumber pendapatan keluarga di Desa Rambah Samo. *Jurnal Peternakan Integratif*, 7(1), 45–52.
- Ozian, N., Agustina, F., & Moelyo, H. (2019). Sistem pemeliharaan dan kontribusi usaha ternak ayam lokal terhadap pendapatan rumah tangga. *Journal of Integrated Agribusiness*, 1(2), 107–114.
- Purbosari, P. P., Sasongko, H., Salamah, Z., & Utami, N. P. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan berbasis komunitas. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 131–137.
- Rachman, A., Siregar, S., & Putri, D. M. (2021). Strategi efisiensi produksi ternak ayam lokal melalui pendekatan pemberdayaan. *Jurnal Pemberdayaan Peternak Nusantara*, 5(2), 88–95.
- Rahmiati, F., Amin, G., & German, E. (2019). Pelatihan pemanfaatan limbah padi menjadi arang sekam untuk menambah pendapatan petani. *Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis, Universitas Presiden*.
- Sabil, S., Amin, M., Risal, M., & Rusman, R. F. Y. (2023). Karakteristik organoleptik susu dengan penambahan sari kurma (*Phoenix dactylifera* L.) pada level berbeda. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 9(1), 31–41.
- Sari, N. W., Hermawan, R., & Prasetyo, B. (2020). Pelatihan pembukuan keuangan sederhana untuk UMKM pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*.
- Sebayang, V. B., Manalu, D. S. T., Kuntari, W., et al. (2022). Community perceptions and the role of urban farming. *Journal of Integrated Agribusiness*, 4(2), 10–20.
- Suprijatna, E. (2020a). *Ayam buras krosing petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suprijatna, E. (2020b). *Strategi pengembangan ayam lokal berbasis sumber daya lokal*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Suloi, A. N. F. (2019). Pemanfaatan limbah kulit kopi sebagai upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 246–250.
- Yuliati, L. N., & Wulandari, N. (2022). Evaluasi program pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif di wilayah perdesaan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 105–112.